

Buku Ajar
“Etika Kristen”



Lolita L. Ririhena



Buku Ajar
“Etika Kristen”

Lolita Luciana Ririhena, M.Si



BUKU AJAR ETIKA KRISTEN

Indramayu © 2022, Penerbit Adab

Penulis: Lolita Luciana Ririhena, M.Si

Editor: Nia Duniawati

Desain Cover: Nurul Musyafak

Layouter: F. Raharjo

Diterbitkan oleh **CV. Adanu Abimata**

Anggota IKAPI: 354/JBA/2020

Jl. Kristal Blok F6 Pabean Udik Indramayu Jawa Barat

Kode Pos 45219 Telp: 081221151025

Surel: adanuabimata@gmail.com

Web: <https://Penerbitadab.id>

Referensi | Non Fiksi | R/D

xiv + 118 hlm. ; 15,5 x 23 cm

No ISBN: 978-623-497-046-3

Cetakan Pertama, Oktober 2022



Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit.

All right reserved

PETUNJUK BELAJAR

Buku ajar “Etika Kristen” merupakan bahan kuliah untuk program Strata satu (S1) khususnya bagi mereka yang ingin mengetahui etika Kristen. Ada 7 BAB yang akan dibahas dalam bahan ajar ini. Ke-7 BAB ini dapat digambarkan sebagai berikut:

- I. UNTUK APA BERETIKA
 - 1.1 Etika: Ilmu yang mencari orientasi
 - 1.2 Etika & Ajaran Moral
 - 1.3 Etika & Agama
 - 1.4 Etika & Hukum
 - 1.5 Apa Gunanya Etika
 - 1.6 Metode Etika

- II. APA ITU ETIKA
 - 1.1 Etika & Moral
 - 1.2 Amoral & Immoral
 - 1.3 Etika & Etiket
 - 1.4 Etika Sebagai Cabang Filsafat
 - a. Moralitas: ciri khas manusia
 - b. Etika: ilmu tentang moralitas

- c. Hakikat Etika Filosofis
- d. Bentuk-Bentuk Etika Filasafat
- 1.5 Etika Kristen Sebagai Cabang Teologi
 - a. Pengertian Etika Teologis
 - b. Hubungan Antara Etika Teologis Dan Etika Filsafat
 - c. Etika Dalam Kerangka Teologi
 - d. Perbedaan Etika Dan Dogma

III. MANUSIA SEBAGAI OBYEK PENELITIAN ETIKA

- 1.1 Kebebasan
- 1.2 Hati Nurani
- 1.3 Mempertanggungjawabkan Suara Hati

IV. ETIKA FILSAFAT

- 1.1 Kewajiban sebagai Norma
- 1.2 Kesenangan sebagai Norma
- 1.3 Perwujudan Diri sebagai Norma

V. ETIKA KRISTEN

- 1.1 Pengertian
- 1.2 Tiga Aspek Dalam Etika Kristen
- 1.3 Titik Tolak Etika Kristen
- 1.4 Sistematika Etika Kristen

VI. ARTI, CIRI-CIRI & FAKTOR-FAKTOR DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS

- 1. Arti
- 2. Ciri-Ciri Keputusan Etis
- 3. Faktor—Faktor Dalam Pengambilan Keputusan Etis

VII. ISU-ISU ETIS

1. Orang Kristen & Seks
2. Homoseksualitas
3. Poligami
4. Perceraian
5. Aborsi
6. Orang Kristen dan Peperangan

Secara garis besar, bahan ajar ini terdiri dari tiga bagian besar, yaitu:

Bagian Pertama

- Petunjuk Belajar
- Kata Pengantar
- Daftar Isi
- Capaian Pembelajaran Lulusan
- Peta konsep yang menjelaskan secara menyeluruh tentang isi materi dalam bahan ajar
- Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

Bagian Kedua

- Peta Konsep / Analisis Pembelajaran
- Kegiatan Pembelajaran untuk setiap pertemuan
- Uraian materi pembelajaran
- Lembar Kerja Mahasiswa (LKM)
- Rangkuman setiap pembelajaran

Bagian Ketiga

- Daftar Pustaka
- Glosarium
- Tentang Penulis

KATA PENGANTAR

Terima kasih kepada Allah dalam Kristus Yesus, sumber segala hikmat dan pengetahuan, yang oleh anugerah-Nya, Buku Ajar Etika Kristen ini dapat tersusun dan terselesaikan.

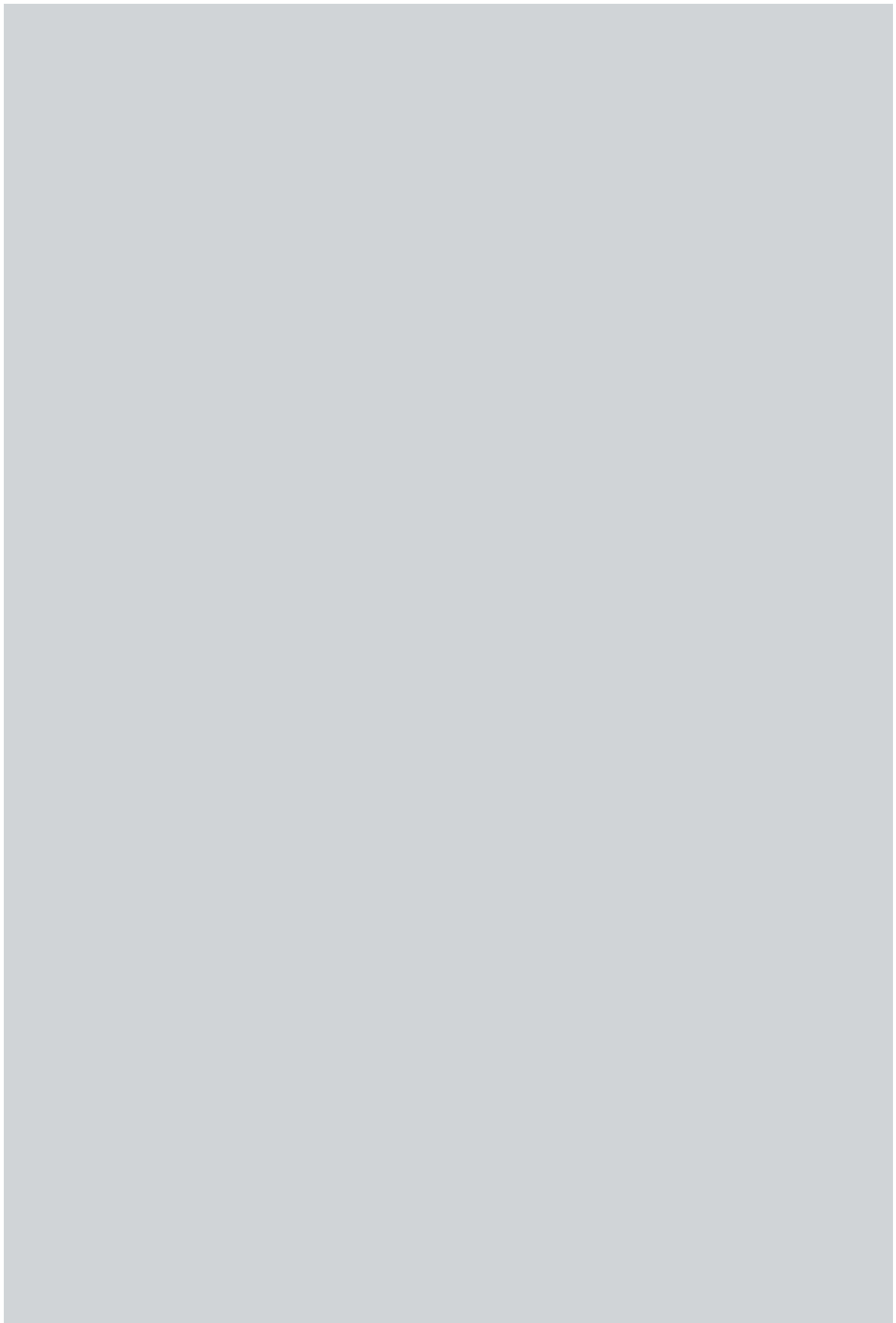
Buku ajar ini merupakan salah satu sumber belajar mahasiswa peserta mata kuliah Etika Kristen tetapi juga bagi mereka yang ingin mendalami bidang etika Kristen. Melalui buku ajar ini mahasiswa dan pembaca yang bergulat dengan persoalan-persoalan etis dapat berselancar di dalam kawasan etis secara menyenangkan.

Penulis menyadari keterbatasan dalam penyusunan bahan ajar ini, karena itu diharapkan saran dan masukan guna penyempurnaannya. Akhir kata, semoga buku ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan pembaca.

Ambon, 16 Juni 2022

Penulis

Lolita L. Ririhena



DAFTAR ISI

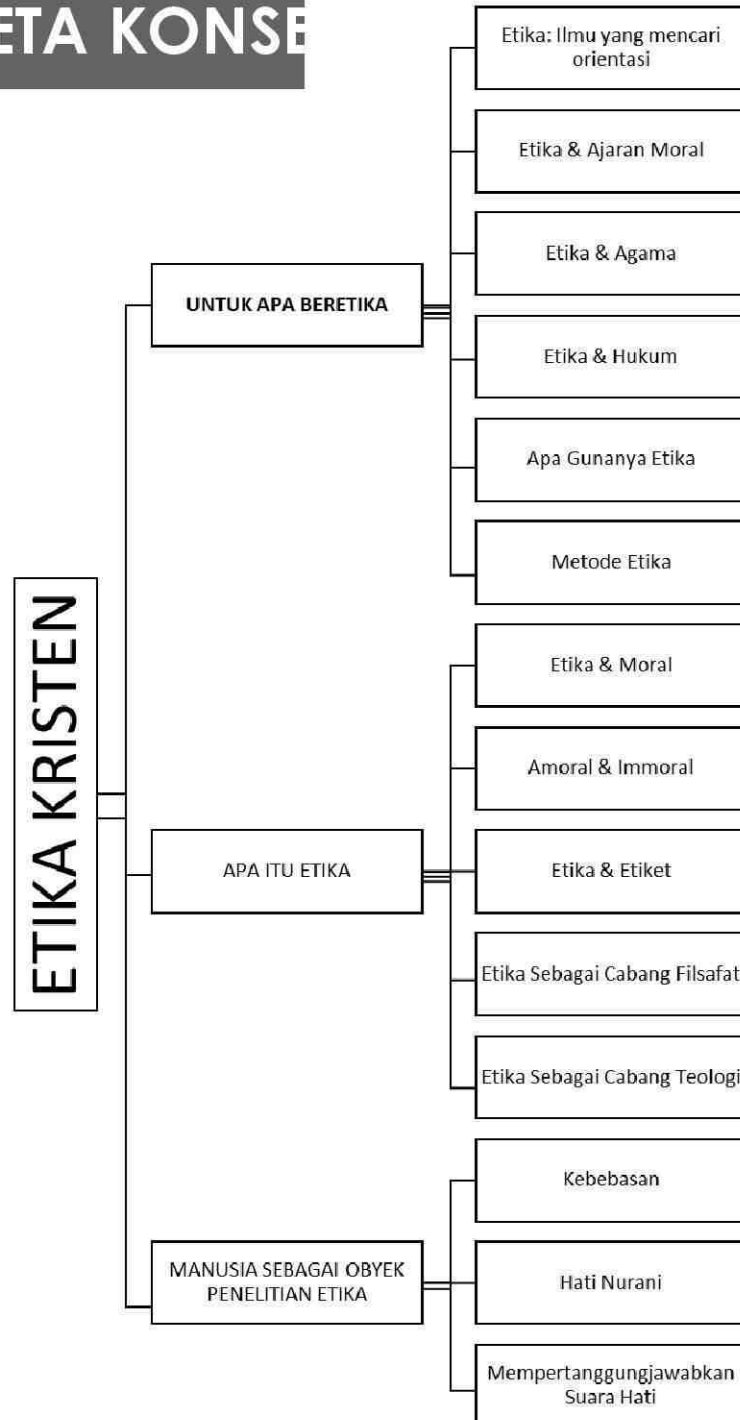
PETUNJUK BELAJAR	iii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN	xi
PETA KONSEP	xii
CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH.....	xiv
PELAJARAN 1 UNTUK APA BERETIKA	1
PETA KONSEP PEMBELAJARAN.....	2
CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN	2
URAIAN MATERI.....	5
LEMBAR KERJA MAHASISWA PEMBELAJARAN 1	9
RANGKUMAN.....	10
PELAJARAN 2 APA ITU ETIKA.....	11
PETA KONSEP PEMBELAJARAN.....	12
CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH	12
KEGIATAN PEMBELAJARAN	12
URAIAN MATERI.....	15
LEMBAR KERJA MAHASISWA PEMBELAJARAN 2	24
RANGKUMAN	25
PELAJARAN 3 MANUSIA SEBAGAI OBYEK PENELITIAN ETIKA	27
PETA KONSEP PEMBELAJARAN.....	28
CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH	28
KEGIATAN PEMBELAJARAN	28
URAIAN MATERI.....	31
LEMBAR KERJA MAHASISWA PEMBELAJARAN 3	42
RANGKUMAN.....	44

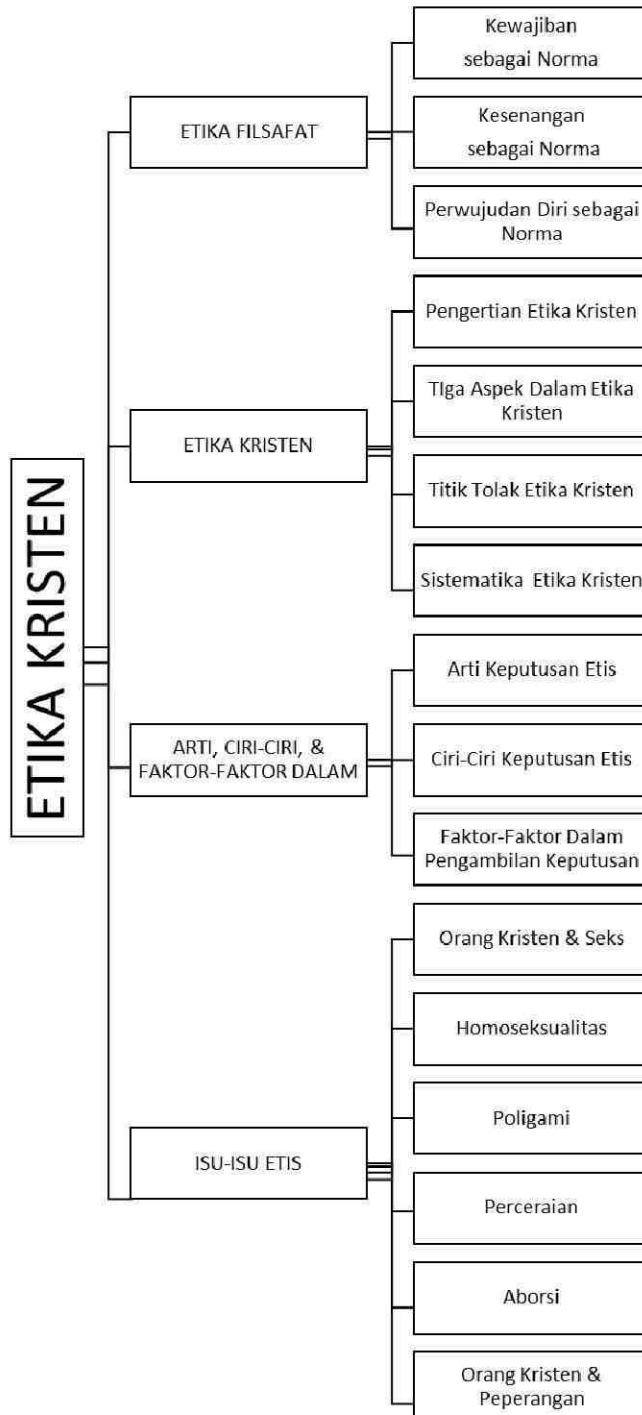
PELAJARAN 4 ETIKA FILSAFAT	45
PETA KONSEP PEMBELAJARAN.....	46
CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH	46
KEGIATAN PEMBELAJARAN	46
URAIAN MATERI.....	49
LEMBAR KERJA MAHASISWA PEMBELAJARAN 4	57
RANGKUMAN	58
PELAJARAN 5 ETIKA KRISTEN	59
PETA KONSEP PEMBELAJARAN.....	60
CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH	60
KEGIATAN PEMBELAJARAN	60
URAIAN MATERI.....	63
LEMBAR KERJA MAHASISWA PEMBELAJARAN 5	86
RANGKUMAN	87
PELAJARAN 6 ARTI, CIRI-CIRI & FAKTOR-FAKTOR DALAM PENGAMBILAN	
KEPUTUSAN ETIS	89
PETA KONSEP PEMBELAJARAN.....	90
CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH	90
KEGIATAN PEMBELAJARAN	90
URAIAN MATERI.....	92
LEMBAR KERJA MAHASISWA PEMBELAJARAN 6	99
RANGKUMAN	100
PELAJARAN 7 ISU-ISU ETIS	101
PETA KONSEP PEMBELAJARAN.....	102
CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH	102
KEGIATAN PEMBELAJARAN	102
URAIAN MATERI.....	105
RANGKUMAN	111
LEMBAR KERJA MAHASISWA PEMBELAJARAN 7	112
DAFTAR PUSTAKA	113
GLOSARIUM	115
TENTANG PENULIS.....	116

CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN

Mahasiswa program strata satu mampu mengkaji pengetahuan etika, menghayati nilai-nilai dan norma-norma etik Kristiani serta menerapkan pengambilan keputusan etis Kristen terhadap isu-isu etis yang spesifik di sekitarnya dalam bentuk makalah.

PETA KONSEP





CAPAIAN PEMBELAJARAN

MATA KULIAH

PEMBELAJARAN 1

Mahasiswa dapat mengkaji pentingnya etika dari berbagai aspek

PEMBELAJARAN 2

Mahasiswa dapat menelaah etika sebagai cabang filsafat dan etika sebagai cabang teologi serta hubungan di antaranya.

PEMBELAJARAN 3

Mahasiswa dapat menganalisis konsep kebebasan dan suara hati dalam pengambilan keputusan etis.

PEMBELAJARAN 4

Mahasiswa dapat menganalisis konsep etik aliran deontologi, teleologi, dan eudeumonisme dalam filsafat

PEMBELAJARAN 5

Mahasiswa dapat menelaah konsep etika Kristen

PEMBELAJARAN 6

Mahasiswa dapat mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi pertimbangan serta keputusan etis

PEMBELAJARAN 7

Mahasiswa dapat mengkaji berbagai kasus etis di sekitarnya dari perspektif etika Kristen, dalam bentuk makalah

PELAJARAN 1

UNTUK APA BERETIKA



PETA KONSEP PEMBELAJARAN



CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Setelah menyimak materi kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu mengkaji pentingnya etika dari berbagai aspek

KEGIATAN PEMBELAJARAN

PROSES PEMBELAJARAN	PEMBELAJAR (DOSEN)	PEBELAJAR (MAHASISWA)	WAKTU (MENIT)
TAHAP AWAL			
Pendahuluan	- Memberikan pengarahan umum tentang kegiatan pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran	Mendengarkan arahan dari pembelajar	5

PROSES PEMBELAJARAN	PEMBELAJAR (DOSEN)	PEBELAJAR (MAHASISWA)	WAKTU (MENIT)
TAHAP INTI			
Pembentukan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> - Pembentukan kelompok yang terdiri dari 3-4 orang dengan kualifikasi antara lain: 1 orang berkemampuan tinggi, 1-2 orang berkemampuan sedang, & 1 orang berkemampuan rendah. - Pembentukan kelompok ini juga memperhitungkan jenis kelamin. 	Masuk dalam pembagian kelompok	5
- Pelaksanaan pembelajaran (Sesuai panduan LKM dalam bahan ajar)	- Menjelaskan materi-materi pokok untuk pebelajar	Mendengarkan penjelasan pembelajar	20
- Menyiapkan hasil diskusi kelompok	- Pembelajar di sini sebagai mediator, fasilitator. Pembelajar membantu pebelajar untuk berdiskusi dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap pebelajar menyimak materi yang ditentukan dan bekerja secara individu memahami isi LKM dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan. - Hasil kerja mandiri didiskusikan di dalam kelompok masing-masing dan menyiapkan presentasi 	40
Mengkomunikasikan hasil kerja kelompok	- Mengikuti proses diskusi yang terjadi	Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	10

PROSES PEMBELAJARAN	PEMBELAJAR (DOSEN)	PEBELAJAR (MAHASISWA)	WAKTU (MENIT)
- Pembuatan rangkuman	- Mengarahkan pebelajar	Pebelajar membuat rangkuman secara individu yang dibuat berdasarkan hasil diskusi dan hasil kerja individu yang dikoreksi bersama dalam kelompok	10
TAHAP AKHIR			
Melaksanakan tes	- Melakukan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman pebelajar - Menggoreksi hasil kerja pebelajar dan jika ada yang belum memenuhi kriteria, maka pekerjaannya akan dikerjakan kembali dengan bantuan kelompok atau juga pebelajar	- Mengerjakan tes secara individual dan hasilnya dikoreksi sesama anggota kelompok. - Hasil koreksi dilaporkan kepada pebelajar	10
Penutup	- Menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikut	- Mendengar informasi	5
Penghargaan kelompok	- Memberikan penghargaan kepada kelompok dengan skor tertinggi (Penghargaan dapat berupa apa pun)	- Mendengar informasi	5

URAIAN MATERI

I. UNTUK APA BERETIKA

1.1 Etika: Ilmu Yang Mencari Orientasi

Manusia di dalam tindakannya untuk mencapai sesuatu, selalu membutuhkan orientasi yang mencakup segala faktor yang diperlukan untuk mencapai tujuannya. Tanpa orientasi itu manusia akan merasa terancam karena kehilangan arah yang jelas. Jadi, orientasi merupakan sebuah kebutuhan manusia yang bersifat fundamental tentang pengertian-pengertian di mana ia berada, dan ke arah mana ia harus bergerak untuk mencapai tujuan itu.

Demikian pun Etika. Etika memberi orientasi bagi manusia di dalam usahanya menjawab pertanyaan yang fundamental tentang bagaimana seseorang harus hidup dan bertindak. Memang ada banyak pihak yang menawarkan jawaban itu kepada kita, namun bagaimana bila jawaban yang diberikan itu saling berbeda? Manakah yang harus kita ikuti?

Dalam hal yang demikian, etika sebagai ilmu, tampil sebagai sarana yang memberi orientasi agar kita memperoleh pengertian atas sikap dan keputusan yang kita buat serta lebih mampu bertanggung jawab atas apa yang kita lakukan, sebagai manusia.

1.2 Etika & Ajaran Moral

Etika dibedakan dari ajaran moral. Ajaran moral adalah kumpulan peraturan, ketetapan, khotbah atau wejangan dalam bentuk lisan atau tulisan tentang bagaimana menjadi manusia yang baik. Etika bukan sebuah ajaran, tetapi etika adalah ilmu atau pemikiran kritis atas berbagai pandangan atau ajaran moral. Etika hendak mengerti mengapa kita harus hidup menurut norma-norma tertentu, mengambil

sikap tertentu dan bertanggungjawab atas keputusan kita, berhadapan dengan berbagai pandangan moral yang ada.

1.3 Etika & Agama

Sebagai ilmu yang mencari orientasi, etika tidak dapat menggantikan agama, juga tidak bertentangan dengan agama, tetapi diperlukan juga oleh agama. Terkait dengan bidang moral, agama membutuhkan metode-metode etika untuk memecahkan masalah penafsiran terhadap perintah dalam wahyu dan bagaimana memecahkan masalah-masalah etis yang baru, di dalam semangat agama itu.

Ajaran moral sangat penting dalam agama karena dianggap berasal dari Tuhan, jadi dasarnya adalah wahyu. Berbeda dengan agama, etika atau etika filsafat tidak berdasar pada wahyu tetapi berdasar hanya pada rasio. Etika terbuka atas pertimbangan rasional terkait alasan-alasan logis yang dapat dimengerti dan disetujui oleh semua orang. Sedangkan hal keimanan, kebenarannya tidak dibuktikan, tidak diterima karena dimengerti, tetapi diyakini kebenarannya karena terjamin oleh wahyu.

Jika agama membahas tentang bidang moral, hal itu disampaikan dalam bentuk khotbah untuk memotivasi dan menginspirasi umatnya agar menaati nilai-nilai dan norma-norma yang diterima berdasarkan iman. Jika filsafat membahas bidang moral, ia berargumentasi. Ia hanya menunjukkan alasan-alasan rasional terhadap perbuatan tertentu yang harus dianggap sebagai baik atau buruk.

1.4 Etika & Hukum

Etika dan hukum saling membutuhkan. Etika (pada beberapa bagian terkait relevansi antar manusia yang relevan) perlu dilembagakan oleh masyarakat. Dengan cara ini, hukum

dapat memperkuat dampak sosial dari moralitas. Misalnya, prinsip moral: "menghormati milik orang lain", berarti bahwa kita tidak boleh mengambil barang orang lain tanpa izin tetapi juga termasuk kepemilikan dalam bentuk lain seperti 'milik intelektual, dan lain-lain. Prinsip ini berlaku karena alasan etis, bahkan bila tidak ada dasar hukum. Dengan dilembagakannya prinsip etis ini, moral masyarakat diperkuat.

Pada sisi lain, moral dan hukum tidak sama. Hal ini tampak ketika terjadi konflik antara keduanya. Sistem hukum yang berlaku, dapat saja ditolak atas pertimbangan etis. Kolonialisme dengan sistem hukumnya, harus ditolak karena bertentangan dengan martabat dan hak-hak azasi manusia. Atas pertimbangan etis bahwa setiap manusia dilahirkan merdeka, maka perlakuan diskriminatif atas ras dan warna kulit harus ditolak.

Hukum dan etika sama-sama mengatur tingkah laku manusia. Bila hukum membatasi diri pada segi lahiriah yakni perbuatan, maka etika mencakup pula segi batiniah seseorang, yakni sikap atau motifnya. Inilah perbedaan antara hukum dan etika.

1.5 Apa Gunanya Etika

Ada sedikitnya empat alasan mengapa etika berguna di zaman ini:

- kita berada dalam tatanan masyarakat yang semakin pluralistis, termasuk bidang moralitas.
- Masyarakat terus mengalami transformasi diberbagai bidang melalui modernisasi. Akibatnya, nilai-nilai dan norma-norma yang kita anut, ditantang semuanya. Etika berguna memberi kita orientasi sehingga kita dimampukan untuk bersikap kritis dan mengambil sikap yang dapat dipertanggungjawabkan. Orientasi etika

- membantu kita membedakan antara hal-hal yang azasi dan hal-hal apa yang boleh dibiarkan berubah.
- Perubahan masyarakat yang tanpa tanding dalam bidang sosial budaya dan moral, dapat dimanfaatkan oleh pelbagai pihak untuk menawarkan ideologi mereka. Etika membuat kita mampu bersikap kritis dan obyektif berhadapan dengan pelbagai ideologi itu dan mampu menentukan penilaian sendiri, tanpa menjadi naif atau ekstrem.
 - Etika berguna bagi kaum agama dalam menentukan sikap kritis, kreatif dan positif dalam partisipasinya di tengah masyarakat yang terus berubah.

1.7 Metode Etika.

Dalam bidang etika, belum terdapat kesepakatan di antara para ahli terkait metodenya. Namun, terdapat sebuah pendekatan yang umum dalam semua aliran etika, yakni pendekatan kritis. Etika bukan ajaran moral, tetapi etika sebagai ilmu, ia memeriksa kebiasaan-kebiasaan, norma-norma, nilai-nilai serta pandangan-pandangan moral secara kritis. Dengan kata lain, etika berupaya menjernihkan permasalahan moral.

LEMBAR KERJA MAHASISWA

PEMBELAJARAN 1

PETUNJUK KERJA

1. Perhatikan dan pahami dengan saksama sasaran belajar dan uraian materi PEBELAJARAN 1
2. Kerjakanlah soal-soal di bawah ini secara individu dan hasil kerjanya didiskusikan dalam kelompok masing-masing. Setelah itu, kelompok menyiapkan hasil presentasi.
3. Jika ada kesulitan, silahkan bertanya kepada dosen.

SOAL

1. Apa yang anda ketahui tentang etika dan ajaran moral?
2. Bagaimana hubungan antara etika & agama?
3. Bagaimana hubungan antara etika & hukum?
4. Apa pentingnya beretika?

Selamat Bekerja

RANGKUMAN

- Etika memberi orientasi bagi manusia di dalam usahanya menjawab pertanyaan yang fundamental Bagaimana seseorang harus hidup dan bertindak
- Etika dibedakan dari ajaran moral. Etika bukan sebuah ajaran tetapi merupakan pemikiran kritis atas berbagai ajaran moral.
- Etika tidak dapat menggantikan agama, tidak bertentangan dengan agama tetapi sebaliknya diperlukan oleh agama.
- etika dan hukum saling membutuhkan hukum dapat memperkuat dampak sosial dari moralitas, namun pada sisi yang lain hukum dapat juga ditolak atas dasar pertimbangan etis.
- Etika berguna karena 4 alasan. Pertama, masyarakat yang semakin pluralistis juga dalam bidang moral. kedua, pengaruh modernisasi yang mengakibatkan nilai-nilai dan norma-norma yang kita anut, ditantang semuanya sehingga membutuhkan etika untuk memberikan orientas. Keitga, perubahan masyarakat di bidang sosial budaya dan moral juga membutuhkan etika agar kita bisa bersikap kritis dan objektif terhadap ideologi yang menawarkan diri..
- Etika berguna bagi kaum agama dalam menentukan sikap kritis, kreatif dan positif dalam partisipasinya di tengah masyarakat yang terus berubah.
- Melalui pendekatan kritis, etika berupaya menjernihkan permasalahan moral terkait kebiasaan, nilai, norma, serta pandangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bertens, K. Etika. Cetakan keenam. Jakarta: Gramedia, 2001
2. Perspektif Etika. Esai-Esai Tentang Masalah Aktual. Yogyakarta: Kanisius, 2005
3. Brownlee, Malcolm. Pengambilan Keputusan Etis Dan Faktor-Faktor Di Dalamnya. Jakarta: BPK Gunung mulia, 1981
4. Darmaputera, P.E. Perkenalan Pertama. (Seri Etika Sederhana Untuk Semua). Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1981
Etika sederhana Untuk Semua. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996
5. Fletcher, Verne H. Lihatlah sang Manusia: Suatu pendekatan Pada Etika Kristen Dasar. Yogyakarta: Duta Wacana Press, 1984
6. Hadiwardoyo, P. Moral dan Masalahnya. Yogyakarta: Kanisius, 1994
7. Jongeneel, J.A.B. Hukum Kemerdekaan, Buku Pegangan Etik Kristen. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1980
8. Kiesser, B. Moral Dasar. Kaitan Iman dan Perbuatan. Yogyakarta: Kanisius, 1986
9. Geisler Norman L. Etika Kristen. Pilihan dan Isu. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2001

10. Higgins Gregory C. Dilema moral Zaman Ini. Yogyakarta: Kanisius, 2010
11. Magnis F – Suseno. Etika Umum, Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral. Yogyakarta: Kanisius, 2002
12. Mangunhardjana, A. Isme-Isme Dalam Etika dari A sampai Z. Yogyakarta: Kanisius, 1997
13. Napel, H. ten. Jalan Yang Lebih Utama Lagi. Etika Perjanjian Baru. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1990
14. Said M. Etika Masyarakat Indonesia. Jakarta: Pradnya Paramita, 1976
15. Simon dan Danes, C. Maslah-Masalah Moral Sosial Aktual Dalam Perspektif Iman Kristen. Yogyakarta: Kanisius, 2004
16. Verkuyl, J. Etika Kristen Bagian Umum. Terjemahan: Soegiarto. Cetakan Ketiga. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1979
17. ----- Etika kristen Bagian Seksuil. Terjemahan: Soegiarto. Cetakan keempat. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1982
18. Vos, H.de. Pengantar Etika. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1987
19. White, J. Dosa, Seks, Dan Kita. Yogyakarta: Gloria Graffa, 2003

GLOSARIUM

Pebelajar: Siswa/Mahasiswa/Orang yang dibelajarkan

Pembelajar: Guru/Dosen/Orang yang membelajarkan

TENTANG PENULIS



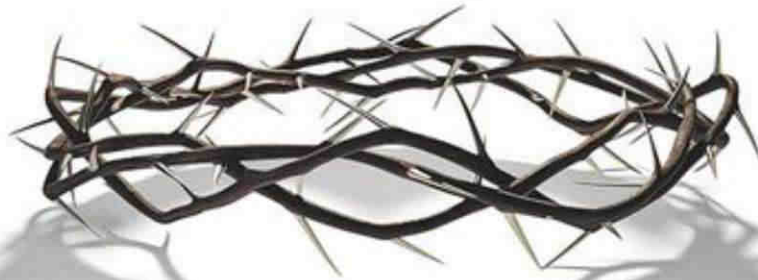
Lolita Luciana Ririhena, M.Si

Dosen Pastoral Konseling
Institut Agama Kristen Negeri Ambon

Bidang khusus yang ditekuni saat ini, antara lain:

Pastoral
Pastoral Klinis
Praxis layanan Konseling
Pastoral Konseling
Pengantar Teologi Kristen

Email: Lolita.ririhena@gmail.com






Buku Etika Kristen dirancang secara khusus bagi mahasiswa agar mampu berwawasan etis yang memadai dan sanggup menentukan sikapnya sendiri berhadapan dengan masalah-masalah moral dewasa ini. Buku Etika Kristen disusun secara sistematis agar memudahkan mahasiswa dan pembaca pada umumnya dalam menjelajahi wilayah etika. Ada beberapa tema klasik yang dibahas dalam buku ini seperti kebebasan, hati nurani, dan tanggung jawab serta beberapa teori besar dari etika filsafat yang masih berpengaruh hingga saat ini. Semuanya ditata terlebih dahulu sebelum diperkenalkan dengan kekhasan etika Kristen dan penentuan sikap etis Kristen terhadap beberapa isu moral sehari-hari..

Kita selalu diperhadapkan dengan situasi yang meminta sebuah keputusan termasuk membuat keputusan etis. Buku ini pun dirancang untuk membantu kita bukan saja mengenal faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan kita, tetapi juga memberi orientasi bagaimana mengembangkan sikap yang bertanggung jawab sebelum mengambil keputusan itu. Bagaimana kita dapat sampai pada pengambilan keputusan etis yang memadai, diuraikan dengan sederhana dalam buku ini dengan bahasa yang mudah dimengerti.

Buku ini berguna bagi setiap orang Kristen yang mau mengembangkan diri melalui belajar menilai 'situasi' dengan wawasan etis yang luas dan membuat keputusannya sesuai hati nurani dengan sikap yang terbuka dan kritis sebagai bentuk tanggung jawabnya di hadapan Tuhan.



 Penerbit Adab
 @penerbitadab
 www.PenerbitAdab.id

Pabean Udik - Indramayu - Jawa Barat
Telp. 081221151025 | penerbitadab@gmail.com

